

TESIS

**HUBUNGAN 4 TERLALU DAN SOSIAL EKONOMI
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI 2 KECAMATAN
DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI KOTA
PALEMBANG**



OLEH :

NAMA : LUCI JUNIARTI
NIM : 10012682125077

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

TESIS

HUBUNGAN 4 TERLALU DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI 2 KECAMATAN DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S2) Magister
Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH :

NAMA : LUCI JUNIARTI
NIM : 10012682125077

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN 4 TERLALU DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING DI 2 KECAMATAN DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI KOTA PALEMBANG

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)

OLEH :

NAMA : LUCI JUNIARTI
NIM : 10012682125077

Palembang, November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. dr. H.M. Zulkarnain, M.Med.Sc.,PKK
NIP. 196109031989031002

Dr. Novrikatari, SKM, M.Kes
NIP. 197811212001122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Sriwijaya



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul "Hubungan 4 Terlalu dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* di 2 Kecamatan dengan Prevalensi Tertinggi di Kota Palembang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 November 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, 8 Desember 2022

Tim Penguji Karya Tulis ilmiah berupa Tesis


Ketua :

1. Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001


Anggota :

2. Dr. dr. H.M. Zuikamain, M.Med. Sc.,PKK
NIP. 196109031989031002
3. Dr. Novrikasari, S.KM, M.Kes
NIP. 197811212001122002
4. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004
5. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes.
NIP. 196901241993031003

()

()

()

()

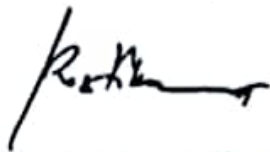
()

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Koordinator Program Studi
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

()
Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes
NIP. 197109271994032004

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luci Juniarti

NIM : 10012682125077

Judul : Hubungan 4 terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* di 2 kecamatan dengan prevalensi tertinggi di kota Palembang

Menyatakan bahwa Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi Tim Pembimbing dan bukan hasil Penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 9 November 2022



Luci Juniarti
10012682125077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luci Juniarti
NIM : 10012682125077
Judul : Hubungan 4 terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* di 2 kecamatan dengan prevalensi tertinggi di kota Palembang

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasi hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 9 November 2022



Luci Juniarti
10012682125077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini kepada :

- ♥ *Kedua orang tuaku tercinta Maulan dan Asdawati yang telah memberikan dengan tulus ikhlas cinta dan kasih sayangnya serta doa yang tidak akan pernah putus dan akan selalu menjadi penuntun hidup saya.*
- ♥ *Anggota keluargaku tersayang Suami ku Zulmi Afriansyah, ST dan anak ku tercinta Anindya Agnia Hanaluri Almahyra yang menjadi sumber semangat ku dalam menyelesaikan tesis ini.*
- ♥ *Teman-teman seperjuanganku kelas sore FKM UNSRI Angkatan 2021 yang selalu saling memberikan dukungan dan support*

KIA-KESPRO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Karya tulis berupa Tesis,
09 November 2022

Luci Juniarti ; Dibimbing oleh M. Zulkarnain, Novrikasari

Hubungan 4 Terlalu dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* di 2 Kecamatan dengan Prevalensi Tertinggi di Kota Palembang
Xxiii + 93 halaman, 19 tabel, 9 lampiran, 58 kepustakaan

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah serius karena dampaknya untuk kemajuan bangsa sangat besar. Negara dengan angka *stunting* tinggi diperkirakan akan banyak menghasilkan generasi muda dengan kemunduran intelektualitas. *Stunting* sudah menjadi salah satu permasalahan gizi besar yang dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Cahyani,2020).

Tujuan penelitian menganalisa hubungan 4 Terlalu dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* di 2 Kecamatan dengan Prevalensi Tertinggi di Kota Palembang. Metode penelitian survey analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel adalah ibu balita usia 24-59 bulan sebanyak 300 orang. Alat yang digunakan yaitu kuesioner. Dengan analisa statistik uji *chi square* dan analisis *multivariat* uji regresi logistik berganda. Hasil dari 300 responden sebanyak 77 (25,5%) responden memiliki balita *stunting*, ada hubungan antara usia terlalu muda saat hamil dengan *stunting* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, ada hubungan antara usia terlallu tua saat hamil dengan *stunting* dengan *p-value* $0,048 < 0,05$, ada hubungan antara usia resiko dengan *stunting* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, tidak ada hubungan antara terlalu dekat jarak kehamilan dengan *stunting* dengan *p-value* $0,481 > 0,05$, tidak ada hubungan antara terlalu banyak melahirkan dengan *stunting* dengan *p-value* $0,908 > 0,05$, ada hubungan antara pendidikan ibu dengan *stunting* dengan *p-value* $0,013 < 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan *stunting* dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan *stunting* dengan *p-value* $0,019 < 0,05$. Hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan variabel pengetahuan merupakan variabel dominan berpengaruh terhadap *stunting*.

Kesimpulan perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan pentingnya pemenuhan nutrisi yang bergizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci : *Stunting, 4 terlalu, sosial ekonomi*

Kepustakaan : 2007-2022

PUBLIC
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY

Written work in the form of Thesis,
09 November 2022

Luci Juniarti; Supervised by M. Zulkarnain, Novrikasari

Relationship of 4 Too and Socio-Economic with Stunting Incidence in 2 Districts with the Highest Prevalence in Palembang City
Xviii + 93 pages, 14 tables, 9 appendices, 58 bibliography

ABSTRACT

Stunting is a serious problem because the impact on the progress of the nation is enormous. Countries with high stunting rates are expected to produce many young people with intellectual decline. Stunting has become one of the major nutritional problems faced by the world, especially in poor and developing countries (Cahyani, 2020).

The aim of this study is to analyze the relationship between 4 Too and Socioeconomic with Stunting in 2 Districts with the Highest Prevalence in Palembang City.

Analytic survey research method with a cross-sectional design. Samples were mothers of toddlers aged 24-59 months as many as 300 people. The tool used is a questionnaire. With statistical analysis of chi square test and multivariate analysis of multiple logistic regression tests. The results of 300 respondents as many as 77 (25.5%) respondents had stunting under five, there was a relationship between too young during pregnancy and stunting with a p-value of $0.000 < 0.05$, there was a relationship between too old age during pregnancy and stunting with p-value $0.048 < 0.05$, there is a relationship between age at risk and stunting with a p-value of $0.000 < 0.05$, there is no relationship between pregnancy too close to stunting with a p-value of $0.481 > 0.05$, there is no relationship between too many gave birth to stunting with a p-value of $0.908 > 0.05$, there was a relationship between mother's education and stunting with a p-value of $0.013 < 0.05$, there was a relationship between mother's knowledge and stunting with a p-value of $0.000 < 0.05$, there was a relationship between economic level with stunting with a p-value of $0.019 < 0.05$. The results of the multiple logistic regression test show that the knowledge variable is the dominant variable influencing stunting.

In conclusion, it is necessary to increase mother's knowledge about stunting and the importance of fulfilling nutritious nutrition to support optimal growth and development of children.

Keywords: Stunting, 4 too, socio economic
Libraries: 2007-2022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum, Wr, Wb.

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanallahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Hubungan 4 Terlalu (hamil terlalu muda atau terlalu tua, terlalu banyak melahirkan, terlalu dekat jarak kehamilan dan sosial ekonomi dengan kejadian *Stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang” dengan baik dan lancar.

Selanjutnya salawat beriring salam penulis lantunkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wassallam. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun tesis ini. Pihak-pihak tersebut adalah:


1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kekuatan, kesabaran dalam menghadapi lika-liku dalam pembuatan tesis ini
2. Kepada Suami saya Zulmi Afriansyah, ST, dan anak ku tersayang Anindya Agnia Hanaluri Almahyra, Ayah saya Maulan Ibu saya Asdawati., dan semua keluarga besar saya yang telah memberikan do'a, kasihsayang, semangat dan dukungan yang tak terhitung kepada saya
3. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Bapak Dr. dr. H.M. Zulkarnain, M.Med. Sc.,PKK, selaku dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan bimbingan, saran serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan ikhlas dan sabar sampai penulisan tesis ini selesai
5. Ibu Dr.Novrikasari,S.KM,M.Kes selaku Pembimbing II saya yang telah memberikan masukan, saran serta telah meluangkan waktu selama proses penulisan tesis ini
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan tesis ini.

7. Kepada teman-teman seperjuangan tesisku, Galuh Ismayanti, S.Kep, Monica Tiara Samboina, SKM, Triska Septi Wahyuni, STR yang selalu memberi masukan, saran, dan berjuang bersama-sama dalam pembuatan tesis ini
8. Kepada orang yang selalu mensupport, memotivasi, menemani dan selalu mau direpotkan dalam pembuatan tesis ini
9. Seluruh teman-teman seperjuangan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala waktunya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan selesai.

Demikianlah penulis akhiri kata pengantar ini semoga tesis ini bisa dapat membantu saudara dalam mencari referensi menulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun sebagai bahan pembelajaran kedepan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Palembang, November 2022



Penulis

RIWAYAT HIDUP

Luci Juniarti dilahirkan pada 02 Juni 1992 di Bengkulu. Putri dari Bapak Maulan dan Ibu Asdawati yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 84 Bengkulu pada Tahun 2003. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 14 Bengkulu Tahun 2006, pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bengkulu lulus pada Tahun 2009, setelah lulus penulis menempuh kuliah di Program Studi D III Kebidanan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu lulus Tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan D IV Kebidanan di STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu lulus Tahun 2013.

Pada tahun 2017 penulis bekerja pada PT. Wyeth Nutrition Sduaenam Indonesia di wilayah Kota Bandar Lampung, provinsi Lampung sampai tahun 2020. Pada awal tahun 2021 penulis di pindah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat (S2) di Universitas Sriwijaya. Bidang Kajian Utama (BKU) KIA Kespro.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	v
HALAMAN PERNYAATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR ISTILAH SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Stunting	10
2.1.1 Definisi Stunting	10
2.1.2 Patofisiologi Stunting	10
2.1.3 Klasifikasi Stunting	11
2.1.4 Cara Ukur Stunting	12
2.1.5 Dampak Stunting	15
2.1.6 Faktor Penyebab Stunting	16
2.2 4 Terlalu	30
2.2.1 Definisi 4 Terlalu	30
2.2.2 Terlalu Muda Usia	31
2.2.3 Terlalu Tua Usia	34
2.2.4 Terlalu Dekat Jarak Kehamilan	37
2.2.5 Terlalu Banyak Melahirkan	38
2.2.6 Manfaat Menghindari 4 Terlalu	40
2.3 Balita	40

2.3.1	Definisi Anak Balita	40
2.3.2	Karakteristik Balita	41
2.3.3	Kebutuhan Gizi Balita	42
2.4	Kerangka Teori	42
2.5	Kerangka Konsep	43
2.6	Hipotesis	44
2.7	Definisi Operasional	45
2.8	Keabsahan Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	54
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1	Tempat Penelitian	54
3.2.2	Waktu Penelitian	54
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.3.1	Populasi	54
3.3.2	Sampel Penelitian	54
3.3.3	Besar Sampel	55
3.3.4	Teknik Pengambilan Sampel	56
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	57
3.4.1	kriteria Inklusi	57
3.4.2	Kriteria Eksklusi	57
3.5	Variabel Penelitian	57
3.5.1	Variabel Independent	57
3.5.2	Variabel Dependent	57
3.6	Instrumen Penelitian	57
3.7	Validitas dan Realibilitas Data	58
3.8	Prosedur Penelitian	59
3.9	Cara Pengumpulan Data	59
3.10	Cara Pengolahan Data	60
3.11	Cara Analisis Data	60
3.12	Alur Penelitian	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2	Hasil Penelitian	66
4.2.1	Hasil Univariat	66
4.2.2	Hasil Bivariate	68
4.2.3	Hasil Multivariate	73
4.3	Pembahasan	77
4.3.1	Karakteristik Responden	77
4.3.2	Hubungan Terlalu Muda Usia dengan Kejadian Stunting	78
4.3.3	Hubungan Terlalu Tua Usia dengan Kejadian Stunting	80
4.3.4	Hubungan Usia Resiko dengan Stunting	82
4.3.5	Hubungan Terlalu Dekat Jarak Kehamilan dengan	

Kejadian Stunting	86
4.3.6 Hubungan Terlalu Banyak Melahirkan dengan Kejadian Stunting	87
4.3.7 Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Stunting.....	89
4.3.8 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting	90
4.3.9 Hubungan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Stunting	92
4.3.10 Faktor Paling Dominan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita	93
4.4 Keterbatasan Penelitian	95
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kategori Ambang Batas Status Gizi	15
Tabel 2.2 Definisi Operasional	44
Tabel 2.3 Keabsahan Penelitian	46
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden	60
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Per Puskesmas	61
Tabel 4.4 Hubungan Terlalu Muda dengan Kejadian Stunting	63
Tabel 4.5 Hubungan Terlalu Tua dengan Kejadian Stunting	63
Tabel 4.6 Hubungan Usia Beresiko dengan Kejadian Stunting	64
Tabel 4.7 Hubungan Terlalu Dekat dengan Kejadian Stunting	64
Tabel 4.8 Hubungan Terlalu Banyak Melahirkan dengan Kejadian Stunting	65
Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Stunting	66
Tabel 4.10 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Stunting	66
Tabel 4.11 Hubungan Tingkat Ekonomi dengan dengan Kejadian Stunting	67
Tabel 4.12 Hasil Seleksi Bivariate	68
Tabel 4.13 Model Awal Regresi Logistik Berganda	68
Tabel 4.14 Model Pertama tanpa Tingkat Ekonomi	69
Tabel 4.15 Perhitungan Model Pertama.....	69
Tabel 4.16 Model Kedua Regresi Logistik Berganda.....	70
Tabel 4.17 Perhitungan PR model kedua.....	70
Tabel 4.18 Model Akhir Regresi Logistik Berganda	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar 4 Terlalu	30

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	41
Bagan 2.2 Kerangka Konsep	42
Bagan 3.1 Alur Penelitian	55

DAFTAR SINGKATAN ISTILAH

Balita	: Bayi Lima Tahun
Batita	: Bayi Tiga tahun
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah
CDC	: <i>Centers for Disease and Control Prevention</i>
Dinkes	: Dinas Kesehatan
HPK	: Hari Awal Kehidupan
IGR	: <i>Intrauterine Growth Restriction</i>
KB	: Keluarga Berencana
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SD	: Standar Deviasi
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
TB	: Tinggi Badan
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Naskah *Informed* dan *Consent*
- Lampiran 2 : Daftar Kuesioner
- Lampiran 3 : Kaji Etik
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran 6 : Output SPSS
- Lampiran 7 : Tabel Pengukuran Antropometri Permenkes RI 2020
- Lampiran 8 : Jadwal Posyandu Puskesmas
- Lampiran 9 : Jumlah Posyandu di teliti
- Lampiran 10 : Uji Plagiat
- Lampiran 11 : Jurnal Publikasi
- Lampiran 12 : Matrik Perbaikan Ujian Tesis
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO, 2020). Saat ini stunting adalah masalah gizi yang paling umum terjadi pada balita. Stunting adalah kondisi tubuh pendek dan sangat pendek berdasarkan indeks yang ditetapkan. Menurut data global, pada tahun 2017 150,8 juta atau 22,2% anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting. Asia Tenggara memiliki jumlah anak stunting di bawah usia lima tahun tertinggi kedua setelah Asia Selatan, yaitu 14,9 juta atau 25,7% (WHO, 2018).

Stunting memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan suatu bangsa. Negara-negara dengan angka stunting yang tinggi diperkirakan akan menghasilkan generasi muda dengan kemunduran intelektualitas. Stunting merupakan masalah gizi utama di seluruh dunia, terutama di negara miskin dan berkembang. Stunting sendiri merupakan kondisi gizi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga bayi yang kurang berkembang dengan baik hingga akhirnya mengalami stunting (Chayani, *et al.*, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, 23% anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia menderita stunting antara tahun 2007 dan 2018, dan ini didominasi oleh negara-negara di benua Afrika. Di antara kawasan benua Asia, stunting paling banyak terjadi di negara bagian Timor Leste, yaitu sebesar 50,2 persen. Prevalensi stunting terendah terdapat di Sri Lanka sebesar 14,7% (Ramayulis, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membatasi masalah stunting hingga 20% di setiap negara, provinsi, dan kabupaten sebaliknya di Indonesia baru mencapai 29,6 persen pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Stunting pada balita dapat dicegah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stunting. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab stunting antara lain kehamilan ibu, yang meliputi usia ibu terlalu muda (< 20 tahun),

jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, jumlah kelahiran yang terlalu banyak, usia ibu saat hamil terlalu tua. Usia ibu terlalu muda saat hamil berisiko melahirkan bayi BBLR karena kurangnya asupan nutrisi selama kehamilan. Faktor lainnya adalah kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), kegagalan pemberian ASI eksklusif, dan kegagalan proses penyapihan dini, kondisi sosial ekonomi dan sanitasi juga menjadi faktor terjadinya Stunting (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Faktor risiko dapat disebabkan pendidikan orang tua, jumlah balita dan pendapatan keluarga (Candra, 2013).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) saat ini gencar mengampanyekan cegah stunting dengan menghindari 4 terlalu dengan tujuan menurunkan angka stunting hingga 14% sesuai RPJMN 2024. BKKBN berkali-kali menekankan pentingnya menghindari 4T yaitu kehamilan atau persalinan terlalu dini, terlalu banyak (anak), terlalu dekat jarak kehamilan, dan terlalu tua saat hamil atau melahirkan. Dua hal yang selalu berkaitan dengan usia, adalah menghindari hamil atau melahirkan di usia terlalu muda atau terlalu tua. Usia ideal ibu melahirkan adalah antara 21 hingga 35 tahun. Bila Usia wanita terlalu muda (< 20 tahun) biasanya tulang panggul wanita belum siap melahirkan. Pada saat yang sama, usia ibu terlalu tua membuat ibu rentan terhadap preeklampsia atau ketuban pecah dini. Dua hal lain tentang pencegahan stunting adalah menghindari jarak kelahiran yang terlalu pendek atau dekat dan terlalu banyak anak (BKKBN, 2021).

Menurut Stephenson *et al.*, pertumbuhan fisik ibu muda di usia 20-an terus berlanjut sehingga menimbulkan persaingan antara ibu dan janin. Akibatnya, ibu berisiko melahirkan janin dengan IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*) dan melahirkan bayi BBLR dan pendek. Jika anak di bawah usia lima tahun tidak mengejar ketinggalan dalam dua tahun pertama, anak di bawah umur menjadi anak kecil. Selain itu, ibu muda secara mental belum matang secara mental sehingga pola asuh perlakuan gizi anak pada ibu remaja tidak sebaik ibu yang lebih tua (Wanimbo dan Wartiningih, 2020).

Menurut Chirande *et al.*, usia reproduksi yang optimal bagi wanita adalah antara 20 hingga 35 tahun, karena wanita pada usia tersebut berada dalam masa subur dan memiliki energi lebih (Enalia, 2016). Seorang ibu yang hamil pada < 20

atau > 35 tahun) selama hamil biasanya tidak antusias merawatnya selama hamil (Sari, *et al.*, 2020).

Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab stunting, jarak kehamilan adalah perbedaan antara usia dan kehamilan sebelum atau sesudah kehamilan sebelumnya. Menurut Aryu (2013) jarak kehamilan dapat menyebabkan stunting karena jarak kehamilan mempengaruhi pola asuh anak. Anak yang jarak kehamilannya pendek (< 2 tahun) 11,65 kali lebih rentan mengalami stunting dibandingkan anak yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun, Jarak kehamilan pada anak juga mempengaruhi stunting, penelitian Fikadu *et al.*, 2014 menunjukkan bahwa jarak kehamilan kurang dari 24 bulan memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi daripada jarak kehamilan lebih dari 24 bulan (Jayanti & Ernawati, 2021).

Hidayah menjelaskan bahwa ibu yang memiliki anak dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan kebutuhan anak, seperti perhatian dan kebutuhan nutrisi, sehingga penting orang tua harus mengatur jarak kehamilan yang ideal sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 233 bahwa ibu diharapkan untuk menyusui bayinya hingga 24 bulan karena menyusui adalah cara alami untuk menjarangkan jarak kehamilan. Jarak kehamilan yang terlalu berdekatan mengakibatkan keluarga tidak mampu mengasuh anak dengan baik (Jayanti & Ernawati, 2021).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting adalah terlalu banyak kelahiran atau paritas tinggi. Paritas adalah jumlah kelahiran hidup dari seorang ibu. Paritas merupakan faktor tidak langsung terjadinya stunting, karena paritas erat kaitannya dengan membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan gizinya, apalagi jika didukung oleh kondisi ekonomi yang kurang baik. Anak-anak yang lahir dari ibu dengan paritas tinggi cenderung dibesarkan dengan cara yang buruk dan tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya selama masa pertumbuhan mereka. Anak-anak dengan jumlah saudara yang banyak dapat mengalami penurunan akibat persaingan sumber makanan yang tersedia di rumah yang terbatas (Marfuah, 2022).

Anak-anak yang berada dalam fase pertumbuhan, terutama fase pertumbuhan yang cepat seperti 1-2 tahun, sangat membutuhkan perhatian dan stimulasi untuk perkembangan otaknya, selain nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan fisiknya. Anak yang lahir belakangan biasanya mengalami gangguan

tumbuh kembang, karena semakin banyak anak yang dimiliki, semakin besar beban orang tua, Penelitian Rahayu menunjukkan bahwa ibu dengan paritas primipara dan multipara (memiliki anak di bawah usia 4 tahun) memiliki risiko lebih rendah memiliki balita stunting dibandingkan ibu dengan paritas grandemultipara dengan nilai OR=0,4 (Palino & Ainurafiq, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dimana tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan menentukan tindakan seseorang dalam perubahan perilaku dan pengambilan keputusan pada situasi yang lebih tepat dimana tingkat pendidikan ibu lebih tinggi, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan mereka dan kesehatan keluarga terutama untuk anak-anaknya, hal ini sependapat dengan penelitian Priyantini yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor risiko terjadinya stunting, dimana ibu dengan pendidikan tinggi memiliki risiko yang lebih rendah memiliki anak stunting. Penelitian Nurmalasari *et al.*, (2020), hasil uji statistik memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan penurunan stunting pada anak usia 6 sampai 59 bulan di Desa Mataram Ilir dengan OR = 3,313 (95% CI:1.878-5.848), artinya ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko stunting ($< -2SD$) 3,313 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi.

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui”, dan ini terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi yang diterima masyarakat adalah melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang stunting akan membantu meningkatkan gizi anak untuk mencapai tinggi normal anak sehingga stunting tidak mudah terjadi. Pengetahuan sebagai kemampuan untuk memahami suatu objek dapat berasal dari berbagai sumber seperti: B. media sosial, pendidikan formal dan informal (Paramita, *et al.*, 2021).

Menurut penelitian lain oleh Maharani *et al.*, (2021) $P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan stunting pada balita dengan OR = 13,169 > 1. Artinya responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 13 kali lebih besar mengalami penurunan dibandingkan responden

berpengalaman baik. Pengetahuan orang tua dapat membantu meningkatkan status gizi anak untuk memperbaiki tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hasnawati *et al.*, 2021) yang dianalisis dengan uji *chi-square* yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pengetahuan ibu usia 12-59 bulan, $p = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$), yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka evaluasi makanan keluarga semakin baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang.

Kondisi sosial ekonomi biasanya berkaitan dengan kesehatan secara umum, kondisi sosial ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya stunting pada anak, karena mempengaruhi akses keluarga terhadap pangan. Kesulitan sosial ekonomi dikaitkan dengan peningkatan risiko stunting. Krisna *et al.*, menemukan bahwa anak-anak dari keluarga miskin dengan kebiasaan makan yang buruk dan ibu dengan pendidikan rendah memiliki risiko pertumbuhan terhambat lebih tinggi. Babar *et al.*, mengatakan bahwa status gizi merupakan faktor yang juga berperan penting dalam memprediksi kinerja kognitif (Munnawarroh, *et al.*, 2022). Penelitian Prevalensi stunting meningkat pada anak yang lebih muda, tinggal di keluarga besar, kekayaan rendah jika makanan pendamping ASI dimulai sebelum usia enam bulan, dan diare merupakan faktor pemicu stunting (Azmerawe *et al.*, 2021).

Efek dari stunting meliputi perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak yang kurang optimal, peningkatan morbiditas dan mortalitas, postur dewasa yang tidak optimal (lebih pendek dari biasanya), dan pembelajaran dan kinerja yang tidak optimal selama tahun-tahun sekolah (WHO, 2018). Hunt menemukan bahwa gangguan perkembangan akibat stunting berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas tenaga kerja di masa dewasa, dampaknya terhadap upah lebih kecil dibandingkan mereka yang tidak menderita stunting (Pratiwi *et al.*, 2019).

Di Indonesia tren persentase anak usia 0-59 bulan sangat pendek cenderung menurun lebih dari 1,5% setiap tahunnya sejak tahun 2013, sedangkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8% pada tahun 2018, Tahun 2019 persentase menurun menjadi 27,7%, tahun 2020 turun menjadi 26,92%, pada tahun 2021 menurun menjadi 24,4%, sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dan prevalensinya sudah di bawah 20%. Namun hal ini masih jauh dari target

RPJMN 2024 yaitu 14% dan target selanjutnya adalah menurunkan angka penurunan hingga di bawah 2,5% (Survei Status Gizi Indonesia, 2021).

Berdasarkan publikasi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi (37,2%), dan berdasarkan data Dinas Sosial Umum tahun 2021, distribusi tertinggi nasional terdapat di Nusa Tenggara Timur (22,6%), Nusa Tenggara Barat (21,7%) dan Sulawesi Barat 19,3 (%) (Bangda Kemendagri, 2022).

Menurut hasil Riskesdas 2018 di Palembang angka kejadian stunting sebesar 25,90% dan menurun sebesar 7,9% (4.641) pada tahun 2019, DAN 1,7% (1.616) pada tahun 2020. Walaupun prevalensi stunting di kota Palembang menurun menjadi 1,7% pada tahun 2020 dan berada di bawah target RPJMN nasional sebesar 14% untuk tahun 2024, hal ini tidak menjamin kota Palembang bebas dari resiko stunting, dan jika dilihat dari angka absolut 1,7% berarti masih ada 1.616 anak yang menderita stunting, artinya masih ada 1.616 anak yang mengalami stunting yang mengancam masa depan hidupnya yang di 18 kecamatan dan 41 wilayah kerja Puskesmas.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa di Tahun 2020 masih terdapat 1616 anak yang mengalami *stunting* di Kecamatan Ilir Barat 2 dan Kecamatan Sako di Kota Palembang dimana dari 18 kecamatan angka kejadian *stunting* tertinggi terdapat di Kecamatan Ilir Barat 2 (Puskesmas Makrayu) 220 balita *Stunting* dan di kecamatan Sako (Puskesmas Multiwahana dan Puskesmas Sako) 195 balita *Stunting*. Berdasarkan survey awal didapatkan bahwa di Kecamatan Ilir Barat 2 dan Kecamatan Sako memiliki angka kejadian *stunting* yang tinggi dan juga terlihat masih terdapat tingkat ekonomi menengah ke bawah, masih terlihat ibu-ibu muda yang memiliki anak lebih dari satu anak, tinggal di gang-gang sempit, masih terdapat ibu-ibu muda yang tidak tamat sekolah (menikah usia muda), oleh sebab itu berdasarkan uraian data dan fakta di atas diketahui bahwa *Stunting* memiliki dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak tersebut jika tidak mendapat penanganan yang tepat, dan itulah alasan pentingnya pencegahan *stunting* untuk mendukung generasi emas Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan 4 Terlalu dan sosial ekonomi di 2 kecamatan dengan prevalensi *stunting* tertinggi yaitu di Kecamatan Ilir Barat 2 dan Kecamatan Sako

Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah masih adanya kejadian stunting yang berdampak pada lambatnya disabilitas perkembangan kognitif di Kecamatan Ilir Barat 2 dan Sako Kota Palembang (Brinkman *et al.*, 2010). Penyebab stunting adalah faktor langsung dan tidak langsung seperti usia kehamilan yang terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu pendek dan jumlah anak yang terlalu banyak serta faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pengetahuan dan pendapatan. Jadi deformasi tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga mempengaruhi kualitas tanah. Untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini, “Apakah ada hubungan antara 4 terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian stunting di dua kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan 4 Terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *Stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi 4 Terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- b. Menganalisa hubungan usia ibu terlalu muda saat hamil dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- c. Menganalisa usia ibu terlalu tua saat hamil dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- d. Menganalisa hubungan jarak kehamilan dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- e. Menganalisa hubungan terlalu banyak melahirkan dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- f. Menganalisa hubungan pendidikan dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan

- dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
- g. Menganalisa hubungan pengetahuan dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
 - h. Menganalisa tingkat ekonomi dengan kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.
 - i. Menganalisa faktor resiko yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya kejadian *stunting* di 2 Kecamatan dengan prevalensi tertinggi di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai *stunting* khususnya tentang analisis hubungan 4 Terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai sarana mempromosikan dan menyebarkan hasil publikasi bidang ilmu kesehatan masyarakat yang telah diperoleh selama ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk kontribusi dan penambahan wawasan peneliti yang menjalankan penelitian khususnya mengenai hubungan 4 Terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *Stunting* pada balita.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi yang akurat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan menjadi literature terkait hubungan hubungan 4 Terlalu dan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada balita maupun hal lainnya yang ingin diteliti yang berkaitan dengan *stunting* oleh peneliti berikutnya.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan menjadi dasar untuk dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penanganan dan pencegahan *stunting* karena pendidikan dan *update* ilmu berkala diberikan

secara rutin dapat semakin meningkatkan kualitas SDM tenaga kesehatan sehingga dapat membantu implementasi yang lebih baik serta memiliki manfaat yang lebih baik untuk masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang terpercaya terkait kondisi *stunting* terutama di 2 kecamatan ini dan menjadi dasar dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan atau inovasi-inovasi yang berhubungan dengan kebijakan pencegahan dan penanganan *stunting*. Salah satu kebijakan yang dapat dimulai adalah dari sisi promkes terhadap dampak negatif dari pernikahan dini, melibatkan BKKBN untuk mempromosikan bagaimana mengatur jarak kehamilan yang baik sehingga hal ini dapat membantu menurunkan angka kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W., & M, D. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arnita, S., Rahmadani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9, 6-14. Retrieved November 23, 2022
- Azmeraw, Y., Akalu, T. Y., Boke, M., & Gelaye, K. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Perilaku Terhadap Stunting Anak di Distrik Janamora, Ethiopia. *Nutrisi dan Suplemen Makanan*, 91.
- Azriful, Bujawati, E., Habibi, Aeni, S., & Yusdarif. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 192-203.
- BKKBN. (2007). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- BAPPENAS. (2017). *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan, Komite Penanggulangan Kemiskinan, Januari 2017*.
- Candra, N. (2013). Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Kesehatan Anak Usia Sekolah Di Sdn Ketintang I Surabaya. *Jurnal Online Tata Boga*, 2, 183-189. Retrieved 2022, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/1214>
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, P., 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. [Online] Available at: <https://dinkes.sumselprov.go.id/2020/02/ssgbi-berikan-kontribusi-untuk-gambaran-prevalensi-status-gizi-di-sumsel/> [Accessed 23 Januari 2022].
- Ernawati, R. (2021). Hubungan Jarak Kehamilan Dan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Harapan Baru Samarinda. *Midwifery and Reproduction*, 56-63. Retrieved Desember 2023, from [ournal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction](http://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyandreproduction)
- Fajarningtiyas, D. N. (2012). *Pengaruh Status Sosial Perempuan Terhadap Jarak Kelahiran Anak di Indonesia*. Widyariset, 197-198.
- Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gibson, Rosalind S. (2005). *Principles of Nutritional Assessment*, 2nd.ed. Oxford University Press, New York.
- Hamzah, M., 2022. *Media Indonesia*. [Online] Available at: <https://mediaindonesia.com/humaniora/467410/hindari-empat-terlalu-untuk-cegah-stunting> [Accessed 15 October 2022].
- Hasandi, L. A. (2020). Hubungan usia ibu saat hamil dan pemberian asi eksklusif

- dengan kejadian stunting pada balita di dusun cemanggal, desa munding kabupaten semarang. *Respository Universitas Ngudi Waluyo*, 56-60.
- Hasnawati, Latief, S., & AL, J. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 7-12.
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7, 63-75.
- Jayanti, R., & Ernawati, R. (2021). Faktor Jarak Kehamilan yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang. *Borneo Student Research*, 2, 1705-1710.
- Junus, R., Langi, G. K., Paruntu, O. L., & Ranti, I. N. (2022). Usia Saat Hamil Dan Lila Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratatotok. *e-Prosiding*, 381-391.
- Kementerian Dalam Negeri, D. B. P. D., 2021. *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. [Online] Available at: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev/index/> [Accessed 12 April 2022].
- Kementerian RI, S. W. p., 2021. *Angka Prevalensi Stunting tahun 2020 Diprediksi Turun*. [Online] Available at: [https://stunting.go.id/angka-prevalensi-stunting-tahun-2020-diprediksi-turun/#:~:text=Angka%20prevalensi%20stunting%20di%20Indonesia,2019%20\(27%2C67%25\)](https://stunting.go.id/angka-prevalensi-stunting-tahun-2020-diprediksi-turun/#:~:text=Angka%20prevalensi%20stunting%20di%20Indonesia,2019%20(27%2C67%25)) [Accessed 13 Januari 2022].
- Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta:
- Manuaba, dkk. (2012). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Maharani, R., Rahayu, E. P., & Solehawati, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 234-240.
- Marfuah, I. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 6-23 Bulan Di Puskesmas Gondangrejo (Analisis Data Sekunder Tahun 2021). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.
- Maywita, E., & Putri, N. W. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Human Care*, 4, 173-177. Retrieved November 26, 2022
- MC Kota Palembang, 2021. *Info Publik Kasus Stunting di Palembang Dominan di Kawasan Seberang Ulu*. [Online] Available at: <https://infopublik.id/kategori/nusantara/588603/kasus-stunting-di-palembang-dominan-di-kawasan-seberang-ulu> [Accessed 13 Januari 2022].

- Mugianti S, Mulyadi A, Anam A.K NZK. (2018). Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Kebidanan*. 5(3):268–78.
- Munnawaroh, F., Murni, D., & Susmiati. (2022). Sosio Ekonomi dan Skor Keragaman Makanan Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal LINK*, 29-36.
- Ni`mah, Khoirun dan Siti R.N. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*: 13-19.
- Nisa, S. N. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 595-605.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6, 205-211.
- Nurmayasanti, A., & Mahmudiono, T. (2019). Status Sosial Ekonomi Dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting Dan Non Stunting Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *SA License*, 114-121.
- Palino, I. L., & Ainurafiq, R. M. (2017). Determinan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas puuwatu kota kendari tahun 2016. *Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat*, 2, 1-12.
- Paramita, L. D., Devi, N. P., & Nurhesti, P. O. (2021). HUBUNGAN Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9, 323-331.
- Poverawati, A., & Wati, E. K. (2017). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, P. D., Dewanti, L., & Husada, D. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Di Sebuah Desa Kabupaten Tasikmalaya. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 16-23. doi:DOI: 10.20473/imhsj.v3i1.2019.16-23
- Puslitbang Upaya Kemas, K. K., 2021. *Hasil Prediksi Angka Stunting Tingkat Nasional dan Provinsi Tahun 2020*. [Online] Available at: <http://pusat3.litbang.kemkes.go.id/news-371-hasil-prediksi-angka-stunting-tingkat-nasional-dan-provinsi-tahun-2020.html> [Accessed 13 Januari 2022].
- Rahayu, A., Fahrini, Y., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide – Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 1). (Hadianor, Ed.) Yogyakarta, Bantul, Indonesia: CV Mine.
- Risalah, D. F. & Lukihardianti, A., 2021. *Republika.co.id*. [Online] Available at: <https://republika.co.id/berita/r4t6ix396/penurunan-prevalensi-stunting-dan-generasi-emas%20indonesia#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20SSGI%20tahun%202021,5%20provinsi%20yang%20menunjukkan%20kenaikan> [Accessed 12 Januari 2022].
- Sarman, & Darmin. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dan Paritas dengan Kejadian

- Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu : Studi Retrospektif. *Gema Wiralodra*, 12, 206-216.
- Sari, M. T., Daryanto, & Oesmani, M. (2020, November). Maternal Characteristics And Knowledge On The Risk Of Childhood Stunting At Simpang Kawat Community Health Center, Jambi. *The 7th International Conference on Public Health*. Retrieved from http://theicph.com/id_ID/2021/04/13/maternal-characteristics-and-knowledge-on-the-risk-of-childhood-stunting-at-simpang-kawat-community-health-center-jambi-2/done_-z75_mila-triana_fp/
- SDKI. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>. (Diakses pada tanggal 08 November 2017)
- Sendangsari, K., 2019. *Website Resmi Kalurahan Sendangsari*. [Online] Available at: <https://sendangsari.kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/10/9/hindari-4-terlalu> [Accessed 15 October 2022].
- Sidi Gazalba. (1992). *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syarif, S. N. (2022). Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Kassi Kecamatan Rappocini. *Universitas Islam Negeri Makassar*, 71.
- Ummah Faizatul. (2015). Kontribusi Faktor Risiko I Terhadap Komplikasi Saat hamil Di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal. Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Wanimbo, E., & Wartiningasih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr.Soetomo*, 83-93. Retrieved from <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/300/154>
- Widyawati, 2020. *Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa*. [Online] Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/> [Accessed 21 Januari 2022].
- Woolfson, Richard C. (2004). *Persaingan saudara kandung: mendorong anak-anak untuk menjadi sahabat*. Alih bahasa: Fransiscus Rudijanto. Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization. (2010). *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization.
- Yulius, Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020). Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *journal peqguruang confrence series*, 2, 279-282. doi:<http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i1.1636>
- Yusdarif. (2017). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017. Makassar: *UIN Alauddin*.